



UPAYA MENINGKATKAN LITERASI SISWA MENGGUNAKAN MEDIA LAGU PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI TANDA BACA KELAS III SD NEGERI 100050 PASARMATANGGOR

Oleh :

Monica Theresia¹, Sabri², Theresia Junia Linjer Ndraha³

^{1*2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa

Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

*Email: monicatheresia63@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v4i4.2150>

Article info:

Submitted: 15/08/24

Accepted: 29/11/24

Published: 07/12/24

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran peningkatan literasi siswa materi Tanda Baca menggunakan media lagu di kelas III SD Negeri 100050 Pasarmatanggor Tahun Pelajaran 2023-2024. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), objek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD Negeri 100050 Pasarmatanggor. Selanjutnya ditetapkan subjek sebanyak 30 orang. Instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data adalah tes, observasi dan dokumentasi. Kemudian data hasil penelitian diolah dengan teknik analisa data yaitu penggunaan media lagu materi Tanda Baca di kelas III SD Negeri 100050 Pasarmatanggor meningkat ditandai dengan meningkatnya literasi siswa melalui penggunaan media lagu, yang mana dapat dibuktikan pada siklus I memperoleh persentase sebesar 46,6 %, pada siklus II adalah persentase sebesar 80 %, dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 33,4 %, observasi guru melalui penggunaan media lagu di kelas III SD Negeri 100050 Pasarmatanggor, yang mana dapat dilihat pada persentase observasi responden guru pada siklus I sebesar 75 % dengan kategori “Cukup” dan siklus II 83,3 % dengan kategori “Baik”, dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 8,3 % dan aktivitas belajar siswa melalui penggunaan media lagu pada siklus I 72,2 % dengan kategori “Cukup” ke siklus II 80,5 % dengan kategori “Baik”, mengalami peningkatan sebesar 8,3 %.

Kata kunci : Literasi Siswa dan Media Lagu.

Abstract

This research aims to find out the picture of increasing students literacy in punctuation material using song media in class III of SD Negeri 100050 Pasarmatanggor for the 2023-2024 academic year. The research method is Classroom Action Research (PTK), the object of this research is all class III students of SD Negeri 100050 Pasarmatanggor. Next the subjects were determined to be 30 people. The instruments used as data collection tools were tests, observation, and documentation. Then the research data was processed using data analysis techniques, namely the use of the maten song media. Punctuation in class III of SD Negeri 100050 Pasarmatanggor increased, marked by increased student literacy through the use of media. Song, which can be proven in cycle I obtained a percentage of 46,6 % , in cycle II the percentage was 80 %, from cycle I to cycle II there was increase of 33,4 %, teacher observation through the use of song media in the class III at SD Negeri 100050 Pasarmatanggor, which can be seen from the percentage of observation of teacher respondents in cycle I of 75 % with the “enough” category and cycle II 83,3 % with the “good” category, and cycle I to cycle II experienced



an increase of 8,3 % and student learning activities through the use of song media in cycle I 72,2 % with the “enough” category to cycle II 80,5 % with “good” category, experienced an increase of 8,3 %

Keywords: Student Literature And Song Media

1. PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa . Kualitas pendidikan dapat ditentukan dari ketercapaian pembelajarannya. Berkaitan dengan aspek ketercapaian tersebut dapat kita contoh salah satunya dalam pembelajaran literasi bahasa di Sekolah . Literasi di Indonesia merupakan isu yang penting dan terus mendapatkan perhatian dari berbagai pihak. Meskipun telah mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir, literasi di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini dipertegas oleh Kepala Perpustakaan M. Syarif Bando yang mengatakan bahwa salah satu persoalan Bangsa Indonesia adalah rendahnya tingkat literasi. Pernyataan ini diperkuat oleh hasil survei yang dilakukan oleh Program for Internasional Student Assessment (PISA) yang diliris Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) pada Tahun 2019.

UNESCO menyebutkan bahwa masyarakat Indonesia memiliki minat baca hanya 0,001 persen. Artinya hanya satu orang saja yang memiliki minat membaca dari 1.000 orang Indonesia. Data tersebut di atas, menunjukkan bahwa persoalan literasi menjadi persoalan yang perlu mendapat perhatian yang serius. Dalam menyikapi hal ini, pemerintah Indonesia dan berbagai lembaga non-pemerintah terus melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan tingkat literasi di Indonesia. Salah satunya adalah program-program pembelajaran literasi yang diimplementasikan di sekolah-sekolah dan komunitas-komunitas di seluruh Indonesia.

Berdasarkan arti etimologis, kata “literasi” dalam Bahasa Indonesia berasal dari kata Bahasa Latin “litteratus” yang berarti kemampuan membaca dan menulis (xerpihan: 2021). Dengan kata lain, literasi tidak bisa dilepaskan dari bahasa. Tolak ukur yang dapat dipakai untuk menilai kemampuan literasi seseorang apabila ia telah memperoleh kemampuan dasar berbahasa yang baik yaitu membaca dan menulis dengan baik sesuai tanda baca yang baik dan benar.

Berdasarkan pemahaman kata literasi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa literasi merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh informasi dengan cara membaca, menulis, menelaah serta suatu kegiatan intelek untuk memahami informasi secara kritis dan selektif. Untuk itu, dalam rangka meningkatkan, dan menumbuhkan semangat literasi membutuhkan campur tangan dari lembaga pendidikan, baik pendidikan formal maupun non- formal. Usaha peningkatan kemampuan literasi ini harus menjadi prioritas mulai dari sekolah dasar. Peran lembaga pendidikan sekolah dasar sangat penting untuk menanamkan pengetahuan literasi dasar seperti pengenalan tanda baca yang baik dan benar.

Di dalam dunia pendidikan, literasi memiliki peran yang sangat vital dalam memastikan kesuksesan akademis siswa, terutama dalam memahami dan mengolah informasi yang diperlukan dalam proses belajar-mengajar. Salah satu aspek literasi yang tidak boleh diabaikan adalah literasi bahasa, yang mencakup pemahaman dan penggunaan tanda baca. Literasi merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting bagi perkembangan intelektual siswa, terutama di tingkat Sekolah Dasar (SD).

Kemampuan dalam memahami dan menggunakan tanda baca adalah salah satu aspek penting dari literasi bahasa, karena tanda baca memainkan peran yang sangat vital dalam memahami teks tulisan dengan benar. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan menggunakan tanda baca dengan tepat. Oleh karena itu, kehadiran lembaga pendidikan sangat penting untuk menuntun siswa keluar dari persoalan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 26 Februari 2024 di SD Negeri 100050 Pasarmatanggor, peneliti menemukan permasalahan dalam berliterasi, permasalahan yang ditemukan sebagai berikut: 1) Media Pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran kurang bervariasi. 2) Rendahnya literasi siswa di kelas III SD Negeri 100050 Pasarmatanggor. 3) Rata-rata hasil nilai ulangan harian siswa masih dibawah KKM. 4) Sebagian besar siswa kelas IIISD belum



bisa membaca dengan baik dan benar sesuai tanda baca. 5) Sebagian besar siswa kelas III SD belum bisa menggunakan tanda baca dengan tepat

Tabel 1.1
Nilai ulangan harian siswa kelas III SD Negeri 100050 Pasarmatanggor

No	Nilai KKM	Keterangan	Jumlah Siswa	Presentase
1	≤ 75	Tidak Tuntas	18	60 %
2	≥ 75	Tuntas	12	40 %
		Jumlah	30	100 %

Sumber : Ibu Sri Agusriani, S.Pd (26 Februari 2024)

Berdasarkan Tabel 1 terdapat 12 siswa tuntas atau 40 % kemudian siswa yang tidak tuntas sebanyak 18 siswa atau 60 %. Hal ini menunjukkan permasalahan dalam pembelajaran Kelas III SD Negeri 100050 Pasarmatanggo. Untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan di atas maka perlu di tindak lanjuti dengan penggunaan media pembelajaran, salah satu media pembelajaran yang dianggap sesuai dengan permasalahan diatas adalah dengan penggunaan media pembelajaran yaitu media lagu.

Di era digital ini, di mana anak-anak terpapar dengan berbagai jenis media secara konstan, pendidik harus memanfaatkan media tersebut sebagai alat untuk meningkatkan literasi siswa. Dalam upaya meningkatkan literasi siswa, pendekatan yang kreatif dan inovatif sangat diperlukan agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif. Salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan literasi siswa adalah media lagu.

Lagu memiliki daya tarik yang kuat bagi anak-anak, serta memiliki potensi untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Untuk mengatasi tantangan tersebut, pendekatan kreatif dan inovatif dalam pembelajaran menjadi sangat penting. Salah satu metode yang menarik perhatian dalam pembelajaran adalah penggunaan media lagu. Di SD Negeri 100050 Pasarmatanggor, terdapat kebutuhan yang mendesak untuk meningkatkan literasi siswa

penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman kita tentang bagaimana memanfaatkan media lagu sebagai alat pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan literasi siswa SD, serta memberikan landasan empiris untuk pengembangan praktik pendidikan yang lebih berorientasi pada hasil. Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman tanda baca siswa, tetapi juga memberikan masukan bagi para pendidik mengenai metode pembelajaran yang inovatif dan menarik dalam mengajar Bahasa Indonesia di tingkat SD.

Berdasarkan uraian masalah di atas penulis merasa terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul "Upaya Meningkatkan Literasi Siswa Menggunakan Media Lagu Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Tanda Baca Kelas III SD Negeri 100050 Pasarmatanggor. Tahun Pelajaran 2023-2024". Berdasarkan uraian masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah penggunaan media lagu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi tanda baca di kelas III SD Negeri 100050 Pasarmatanggor?
2. Bagaimanakah peningkatan literasi siswa menggunakan media lagu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi tanda baca terhadap siswa kelas IIISD Negeri100050 Pasarmatanggor?

A. Pengertian Literasi

Konsep pengajaran literasi diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. Seseorang dapat dikatakan literat apabila telah memiliki pengetahuan yang hakiki untuk digunakan dalam setiap aktivitas yang menuntut fungsi literasi secara efektif dalam pengetahuan yang dicapai dengan cara membaca, menulis, dan menyimpulkan memungkinkan untuk dapat dimanfaatkan bagi dirinya sendiri, kemajuan dunia pendidikan dan masyarakat. Secara tradisional literasi dipandang sebagai kemampuan membaca dan menulis.

Abidin, dkk (2017: 1) literasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan bahasa dan gambar dalam bentuk yang kaya dan beragam untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, menyajikan, dan berfikir kritis tentang ide-ide. Menurut Muhadjir Effendy (2017: V)



menegaskan bahwa budaya literasi telah menjadi kecakapan hidup abad ke- 21 yang harus dimiliki oleh suatu bangsa. Kecakapan literasi dapat dikembangkan melalui pendidikan yang terintegrasi, mulai dari keluarga, sekolah, sampai dengan masyarakat.

Al- bidayah, n.d., sebagaimana dikutip oleh Dharma et al., (2022:2090) mengungkapkan bahwa kemampuan literasi merupakan kemampuan yang harus dikuasai oleh setiap peserta didik sebagai modal untuk memanfaatkan ilmu pengetahuan yang senantiasa berkembang pesat di abad ini. Berdasarkan pengertian beberapa ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa literasi merupakan suatu aktivitas yang bertujuan untuk memperoleh informasi melalui kegiatan membaca, menulis, menyimak dan berbicara. kemampuan literasi dapat terbagi menjadi empat aspek yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis:

a. Menyimak

Menyimak adalah suatu kegiatan akal budi untuk menangkap sebuah informasi yang datang dari luar guna mendapatkan pemahaman yang baik dan benar tentang informasi tersebut. Menurut Tarigan (2021:187-191) aspek menyimak membutuhkan strategi khusus. Tarigan membaginya ke dalam dua bidang yaitu bidang metakognitif dan bidang kognitif.

b. Membaca

Membaca merupakan suatu kegiatan yang tidak asing bagi manusia terlebih khusus bagi mereka yang mengenyam pendidikan formal di suatu lembaga pendidikan. Tarigan (2021: 193-194) memaparkan strategi yang dibutuhkan dalam kegiatan membaca. Menurutnya membaca merupakan kegiatan akal budi/ bidang kognitif untuk memperoleh informasi.

c. Berbicara

Berbicara secara umum bisa diartikan sebagai kemampuan atau keterampilan berkomunikasi secara lisan atau langsung yang dimiliki seseorang. Berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang produktif yang digunakan secara lisan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan. Tarigan (2021:192-193) menjelaskan strategi dalam meningkatkan kemampuan berbicara. Menurutnya ada tiga strategi pokok bagi kegiatan berbicara yaitu: Substitution atau penceritaan kembali suatu teks atau informasi dengan memakai kata-kata, sinonim atau para frase dan gerak-gerik, cooperation atau bekerja sama dalam kelompok untuk saling mendorong satu sama lain dan self-evaluation atau membuat evaluasi tentang kecakapan mereka dalam berbicara.

d. Menulis

Menulis adalah kegiatan penyampaian pesan (gagasan, perasaan, atau informasi) secara tertulis kepada pihak lain. Dalam kegiatan berbahasa menulis melibatkan empat unsur, yaitu penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, medium tulisan, serta pembaca sebagai penerima pesan. Ellis dan Sinclair (1989) (Tarigan (2021: 195-196)) memaparkan 3 strategi dalam menulis yaitu: personal strategies atau pengumpulan berbagai tipe penulisan, risk taking atau penggunaan kosa kata yang telah diketahui dan struktur penulisan yang telah dikuasai, dan getting organized atau pengorganisasian sumber, materi dan waktu. pembelajaran literasi bahasa sejak dini sangat mendukung siswa dalam menghadapi era globalisasi yang lebih tinggi di masa yang akan datang.

B. Pengertian Media Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan, pembelajaran merujuk pada aktivitas belajar yang terjadi di sekolah, universitas, atau lingkungan pembelajaran lainnya. Belajar adalah proses di mana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, nilai, atau pemahaman baru melalui studi, pengalaman, atau pengajaran. Pembelajaran melibatkan interaksi antara guru (atau sumber pembelajaran lainnya) dengan siswa, di mana informasi disampaikan, diproses, dan dipahami oleh siswa. Proses ini dapat melibatkan berbagai teknik dan strategi, termasuk pengajaran langsung, diskusi, percobaan, penugasan, dan pengalaman praktis. Dalam pembelajaran tersebut terjadi proses transfer ilmu pengetahuan dari guru ke peserta didik.

Menurut Hilgrad dan Bower (Baharuddin dan Wahyuni, 2015: 15) belajar memiliki arti suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seorang individu guna memperoleh pengetahuan atau ilmu



melalui pengalaman, mengingat, dan mendapatkan informasi atau menemukan informasi. Belajar mempunyai arti dasar adanya usaha untuk menguasai atau mengetahui tentang sesuatu.

Menurut Daryanto (Apriyanti, dkk., 2022:12114), media pembelajaran adalah segala sesuatu (baik manusia, benda, atau lingkungan sekitar) yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan pesan dalam pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan. Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi untuk memperoleh ilmu antara guru dan siswa dalam proses belajar-mengajar di kelas atau lingkungan belajar.

Sedangkan kata “Media” mempunyai arti tersendiri. Menurut Hamidjojo (Nikken, dkk., 2015: 10) memberikan pengertian media sebagai perantara yang dapat digunakan untuk menyalurkan ide atau informasi sehingga sampai pada penerima. Dalam buku yang sama, Nikken, dkk. mengutip pengertian media sebagaimana dipaparkan oleh Assosiasi Teknologi dan Komunikasi di Amerika yang memberikan batasan pada pengertian media sebagai segala bentuk dan saluran yang dipakai untuk meneruskan pesan atau informasi.

C. Pengertian Media Lagu

Dalam pembelajaran, salah satu media yang dianggap efektif dan efisien adalah media lagu. Seorang guru harus memiliki keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran untuk mengatasi kebosanan siswa agar selalu antusias, tekun, dan penuh partisipasi. Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan. Variasi dalam penggunaan media dan sumber belajar contohnya dengan menggunakan media lagu pembelajaran.

Lagu merupakan elemen pembelajaran yang aktif. Menurut Arofaturrohman, dkk. (2023: 4-5) suatu proses pembelajaran memerlukan elemen-elemen pembelajar aktif seperti: diskusi, permainan peran dan media lagu. Lagu dapat menghidupkan suasana pembelajaran, meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, lagu juga dapat membantu siswa dalam mengingat dan mengulang kembali materi dengan cara yang menyenangkan.

Lagu merupakan suatu komunikasi manusia yang cukup berbeda di mana pesan dapat disampaikan melalui harmoni, melodi, ritme dan lirik yang dapat membangkitkan perasaan, ingatan, kreativitas dan kemungkinan dapat dilakukan dengan perasaan. Banoe (2003: 233) dalam Limbong (2023: 35) mengartikan bahwa lagu merupakan nyanyian atau melodi pokok, karya musik untuk dinyanyikan dengan pola dan bentuk tertentu. Lagu dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan pesan dan materi kepada siswa untuk menjadikan pembelajaran yang menyenangkan, dan mempermudah siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru.

Kaitannya dengan pembelajaran, lagu dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan pesan/materi kepada siswa, dengan menggunakan media lagu dianggap dapat mempermudah tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan karena lagu adalah bahasa universal, sebagai sesuatu yang sangat dekat dengan kehidupan manusia. Media lagu dapat diterapkan dalam pembelajaran dengan cara mengubah materi pembelajaran menjadi lirik-lirik lagu yang kemudian dapat dinyanyikan siswa. Dengan media lagu dirasa cukup efektif untuk membuat pembelajaran menjadi lebih mudah dan menyenangkan karena aktifitas pembelajaran dilakukan dengan beryanyi (belajar sambil bernyanyi) sehingga siswa tidak akan merasa bosan dan mengantuk, tetapi siswa diharapkan akan lebih tertarik, bersemangat dalam memerhatikan pembelajaran, serta berani aktif pada saat proses pembelajaran. Berirama disebut juga dengan lagu. Lagu yang terdiri dari musik dan bait lirik dapat mendukung lingkungan belajar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media lagu digunakan sebagai media pembelajaran. Artinya, dalam proses pembelajaran media lagu berupa lirik lagu yang diperdengarkan kepada siswa digunakan sebagai alat bantu pembelajaran. Media lagu merupakan bagian media audio yang digunakan dengan cara mendengarkan, yang hanya berupa suara disalurkan melalui radio, tape recorder, dan MP3. Langkah-langkah dalam prosedur pelaksanaan pembelajaran tentang materi tanda baca dengan



menggunakan media lagu menurut Ratminingsih (Aprianti, dkk. 2022: 12116), yaitu:

1. Menyiapkan lagu sesuai dengan tema pembahasan.
2. Menyiapkan lembar yang berisi lirik lagu dengan bagian-bagian yang rumpang.
3. Membagikan lembar kerja kepada setiap kelompok.
4. Memperdengarkan lagu sebanyak 3 kali dan menyuruh siswa mengisi bagian yang rumpang.
5. Menyanyikan lagu.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 100050 Pasarmatanggor, Kabupaten Padang Lawas Utara, Provinsi Sumatera Utara. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), objek penelitian ini adalah meningkatkan literasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi tanda baca kelas III SD Negeri 100050 Pasarmatanggor, Kabupaten Padang Lawas Utara, Provinsi Sumatera Utara. Selanjutnya ditetapkan subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD Negeri 100050 Pasarmatanggor sebanyak 30 orang. Instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data adalah observasi, tes dan dokumentasi.

Kemudian data hasil penelitian diolah dengan teknik analisa data yaitu analisis tes hasil belajar, analisis aktivitas guru dan analisis aktivitas siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 100050 Pasarmatanggor, Kecamatan Batang Onang, Kabupaten Padang Lawas Utara. Adapun kepala sekolah adalah Ibu Masnidar ,S.Pd. SD dan wali kelas Ibu Sri Agusriani Harahap, S.Pd.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di kelas III SD Negeri 100050 Pasarmatanggor pada semester genap Tahun Pelajaran 2023/2024 yang dilakukan oleh (Theresia Junia Linjer Ndraha) dan observer dalam penelitian ini adalah Ibu Sri Agusriani Harahap, S.Pd selaku guru kelas III SD Negeri 100050 Pasarmatanggor. Jumlah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 100050 Pasarmatanggor adalah 30 orang. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan media lagu untuk meningkatkan literasi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi tanda baca. Perlengkapan yang digunakan guru saat menggunakan media lagu adalah tulisan yang sudah di print dan dibagikan kepada siswa sebagai bahan literasi.

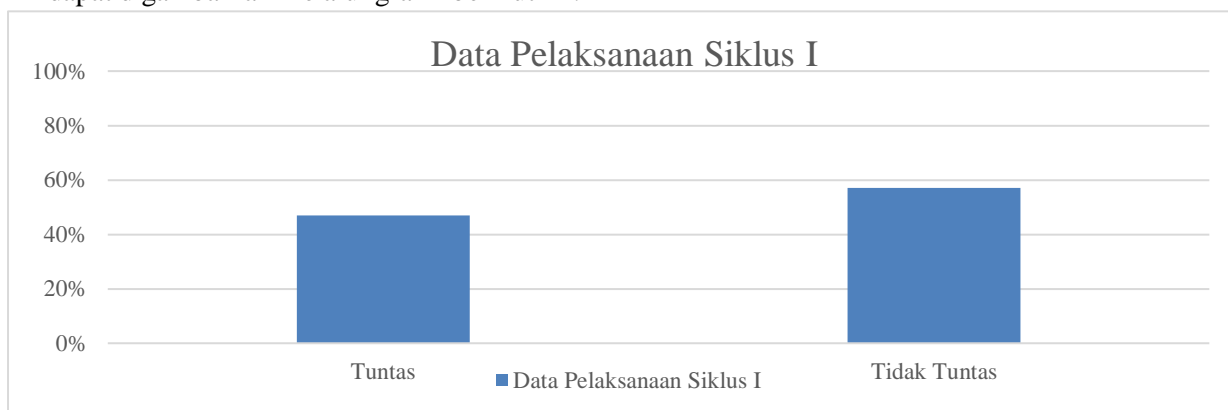
Untuk lebih jelas dapat dilihat link siklus I pertemuan pertama <https://www.youtube.com/watch?v=cJsXjZ2TNLU> , Siklus I Pertemuan kedua https://www.youtube.com/watch?v=z_OpPircycs , dan link siklus II pertemuan I <https://www.youtube.com/watch?v=7xSNjGX9CG0> , link siklus II pertemuan kedua <https://www.youtube.com/watch?v=x0GDNbIhRus> dan untuk pemaparan penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II.

Hasil Penelitian Siklus I

Berdasarkan kriteria kemampuan guru mengelola pembelajaran yang diuraikan pada siklus I ini, Hasil observasi responden guru Siklus I yaitu 75% dengan kualifikasi “Cukup” sedangkan dan hasil observasi responden siswa pada siklus I yaitu 72,2 % dengan kualifikasi “Cukup”. Berdasarkan hasil tes siswa, dapat diketahui bahwa hasil tes pada mata pelajaran bahasa Indonesia meningkat yang ditandai dengan ketuntasan siswa pada siklus I, dari jumlah siswa 30 orang sebanyak 14 siswa tuntas atau 46,4 % dan 16 siswa tidak tuntas atau 53,4 % dengan nilai rata-rata 73,5, hal ini meningkat dibandingkan dengan sebelum menggunakan media lagu.



Namun, masih belum memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75. Sehingga perlu dilakukan tindakan selanjutnya atau Siklus II. Untuk melihat presentase hasil belajar siswa pada siklus I dapat digambarkan melalui grafik berikut ini.

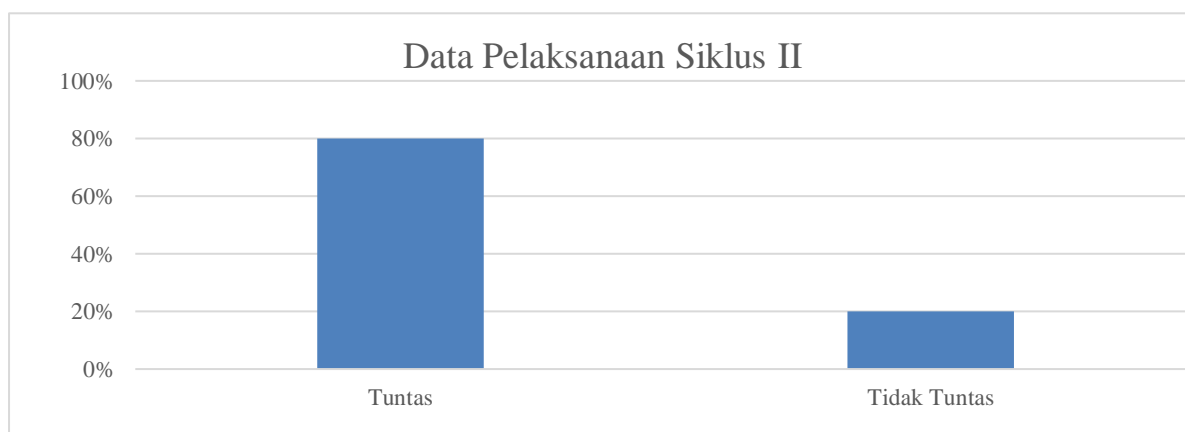


Gambar 1 Ketuntasan Belajar Siswa di Kelas III SD Negeri 100050 Pasarmatanggor Siklus I

Grafik di atas menunjukkan hasil tes dari pelaksanaan penelitian siklus I, dimana diketahui bahwa 46,6 % tuntas dan 53,4 % tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan dari hasil belajar yang diperoleh. Namun, masih belum maksimal, sehingga peneliti perlu melakukan penelitian selanjutnya yaitu siklus II untuk memaksimalkan ketuntasan hasil belajar.

Hasil Penelitian Siklus II

Berdasarkan kriteria kemampuan guru mengelola pembelajaran yang diuraikan pada siklus II ini, Hasil observasi responden guru Siklus II yaitu 83,3 % dengan kualifikasi “Baik ” sedangkan hasil observasi responden siswa pada siklus II sebesar 80,5 % dengan kualifikasi “Baik”. Berdasarkan kriteria kemampuan guru Dari hasil kinerja guru pada siklus II dapat dilihat jelas bahwa penggunaan Media Lagu telah terlaksana dengan baik. Maka peneliti ini diberhentikan pada siklus II. Secara keseluruhan persentase pencapaian kinerja guru pada siklus II. Pada siklus II terjadi peningkatan ketuntasan siswa dari jumlah siswa 30 orang sebanyak 24 siswa tuntas atau 80 % dan 6 siswa tidak tuntas atau 20 % dengan nilai rata-rata 83, hal ini meningkat dibandingkan dengan siklus sebelumnya atau siklus I.



Gambar 2 Grafik Ketuntasan Siswa Menggunakan media lagu di Kelas III SD Negeri 100050 Pasarmatanggor Siklus II

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Meningkatkan kinerja guru melalui penggunaan media lagu di kelas III SD Negeri 100050 Pasarmatanggor, yang mana dapat dilihat pada persentase observasi responden guru pada siklus I sebesar 75 % dengan kategori “Cukup” dan siklus II sebesar 83,3 % kategori “Baik”, dari siklus I ke



- siklus II mengalami peningkatan sebesar dan Peningkat aktivitas belajar siswa melalui penggunaan media lagu di kelas III SD Negeri 100050 Pasarmatanggor, yang mana dapat dilihat pada persentase observasi aktivitas siswa pada siklus I sebesar 72,2% dengan kategori “Cukup” dan siklus II sebesar 80,5 % dengan kategori “Baik”, dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan media lagu di kelas III SD Negeri 100050 Pasarmatanggor, yang mana dapat dibuktikan pada siklus I memperoleh ketuntasan siswa sebanyak 14 siswa atau 46,6% %, sedangkan pada siklus II mengalamami peningkatan dengan ketuntasan siswa sebanyak 24 siswa atau 80 %, dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 33,4 %.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka akan diberikan beberapa saran yang kiranya dapat bermanfaat untuk meningkatkan mutu pendidikan di kelas III SD Negeri 100050 Pasarmatanggor sebagai berikut:

1. Melalui penggunaan Media Lagu hasil belajar siswa dapat meningkat khususnya di kelas III SD Negeri 100050 Pasarmatanggor.
2. Penggunaan media lagu dapat meningkatkan literasi siswa di kelas III SD Negeri 100050 Pasarmatanggor.

5. DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Yunus. dkk. (2017). Pembelajaran Literasi. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Aprianti, dkk. (2022). “Pemanfaatan Penggunaan Media Lagu Pada Pelajaran Bahasa Inggris Siswa Kelas IV SDN Kampung Besar II Teluk Naga Kabupaten Tangerang”. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 6, No. 2. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4378>

Arofaturrohman, Yunita Azmil, dkk. (2023). “Penggunaan Media Lagu Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Yang Inovatif”. *INNOVATIVE: Journal of social science Research*, Vol.3, No.3. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2994>

Baharuddin dan Wahyuni. (2015). Teori Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: AR-RUZZI MEDIA.

Bando, M. Syarif. (2021). <https://perpustakaan.kemendagri.go.id/2021/03/tingkat-literasi-indonesia-di-dunia-rendah-rangking-62-dari-70-negara/>, diakses pada Kamis, 14 Maret 2024.

Effendy, Muhadjir. (2017). Pedoman Penilaian dan Evaluasi Gerakan Literasi Nasional. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Gyta, Dharma et al. (2022). “Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar”. *Jurnal BASICEDU*, Vol. 6 No. 2. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>

Harahap, Sri Agusriani. (2024). “Hasil observasi dan wawancara pada tanggal 26 Februari di Sekolah SD Negeri 100050 Pasarmatanggor”. Beliau adalah wali kelas III SD Negeri 100050 Pasarmatanggor.



- Limbong, Winny Sunfriska, dkk. (2023). “Sosialisasi Penerapan Media Lagu Dalam Meningkatkan Kecakapan Sosial Di UPT SDN 064985”. *Jurnal Tour Abdimas* Vo.2, No.2. <https://tourjurnal.akupuntour.com/index.php/tourabdimasjournal/article/view/68>
- Nikken, dkk. (2015). *The Power of Media*. Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera.
- Prananda, Gingga., dkk. (2020). “Meningkatkan Hasil Belajar Menggunakan Media Lagu Anak Alam Pembelajaran IPA Sekolah Dasar”. *Jurnal IKA*, Vol. 8, No. 2. <https://unars.ac.id/ojs/index.php/pgsdunars/article/view/830>
- Sumardi. (2020). *Teknik Pengukuran dan Penilaian Hasil Belajar*. Deepublish Publisher.
- Tarigan, Henry. (2021). *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- UNESCO. (2023). <https://goodstats.id/articel/krisis-literasi-di-indonesia-masih-perlu-ditingkatkan-lagi-j7MHB>, diakses pada kamis, 14 Maret 2024.
- Xerpihan (online). 2021. “Apa itu Literasi?” <https://xerpihan.id/blog/467/apa-itu-literasi-berikut-arti-kata-literasi-dan-macam-macam-literasi/>, diakses pada kamis 14 Maret 2024